

**BUAH MERAH PAPUA  
DALAM SENI SERAT KONTEMPORER**



**Devis Zainur  
NIM 1611934022**

**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA  
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2021**

**BUAH MERAH PAPUA  
DALAM SENI SERAT KONTEMPORER**



**Devis Zainur**

**NIM 1611934022**

Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh

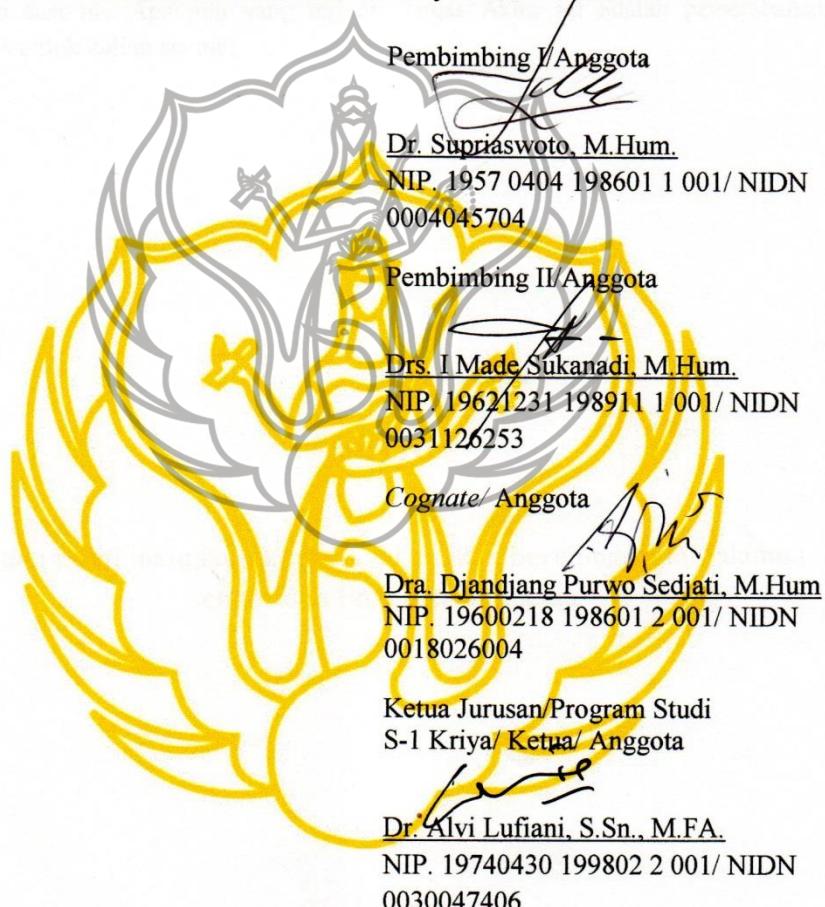
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Kriya

2021

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Tugas Akhir Kriya Berjudul :

BUAH MERAH PAPUA DALAM SENI SERAT KONTEMPORER diajukan oleh Devis Zainur, NIM 1611934022, Program Studi S-1 Kriya, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 90211), telah dipertanggungjawabkan di depan tim Pengaji Tugas Akhir pada tanggal 08 Januari 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.



Mengetahui  
Dekan Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. Timby Raharjo, M.Hum  
NIP. 19691108 199303 1 001/ NIDN 0008116906

## **PERSEMBAHAN**

Laporan Tugas Akhir ini penulis persembahkan untuk diri sendiri, kedua orang tua, ketiga kakak tercinta, keluarga besar yang selalu memberi semangat, kasih sayang, doa dan dukungan secara moral dan materi dari awal perkuliahan sampai saat ini. Tidak lupa untuk teman-teman yang memberi semangat dan dukungan sampai saat ini. Apa pun yang terjadi, Tugas Akhir ini adalah persembahan penulis untuk kalian semua.



*Jangan pergi mengikuti kemana jalan akan berujung. Buat jalanmu  
sendiri dan tinggalkanlah jejak*

## **PERNYATAAN KEASLIAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah dijadikan karya diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam Laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 24 November 2020

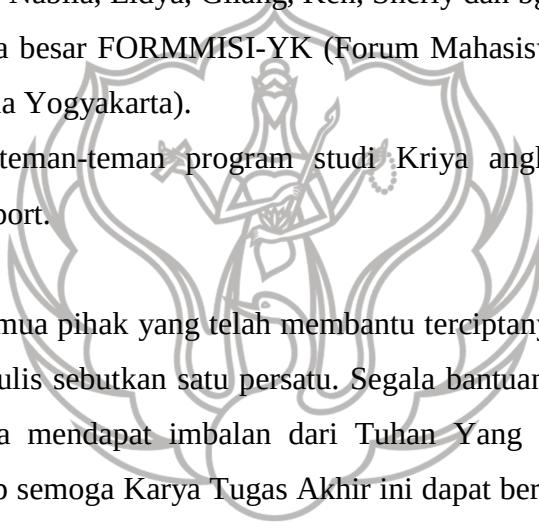
Devis Zainur

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat, karunia, dan kasih sayangnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul “Buah merah Papua dalam seni serat kontemporer”, guna melengkapi persyaratan dalam menyelesaikan studi Program Sarjana (S1) pada Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penulis menyadari kekurangan dan ketidaklengkapan yang ada dalam Tugas Akhir ini. Hal ini disebabkan karena keterbatasan kemampuan, pengetahuan, dan pengalaman yang penulis miliki. Maka dari itu kritik, saran, bimbingan, serta petunjuk-petunjuk dari semua pihak sangat penulis harapkan guna kelengkapan serta penyempurnaan Tugas Akhir ini.

Tugas Akhir ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu diucapkan terima kasih atas segala keiklasan dalam memberikan kemudahan serta banyak tuntunan serta ajaran yang tidak ternilai harganya. Dengan hormat dan rendah hati dihaturkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Supriawoto, M.Hum., Dosen Pembimbing I yang telah sabar dan meluangkan waktunya untuk membimbing, memberi pengarahan, saran dan kritiknya selama proses penyusunan Tugas Akhir ini.
2. Drs. I Made Sukanadi, M.Hum., Dosen Pembimbing II yang telah sabar dan meluangkan waktunya untuk membimbing, memberi pengarahan, saran dan kritiknya selama proses penyusunan Tugas Akhir ini.
3. Dr. Alvi Lufiani, S.Sn, M.FA., Ketua Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, atas semua bantuan dan petunjuk yang membangun dan pengarahan dalam penyelesaian Tugas Akhir ini.
4. Seluruh staf pengajar dan karyawan di jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, atas semua bimbingan ilmu pengetahuan yang diberikan.
5. Dr. Timbul Raharjo, M.Hum., Dosen Wali dan Dekan Fakultas Seni Rupa

- 
6. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum., Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
  7. Almarhum Papa, semoga alm diterima disisiNya.
  8. Mama, abang, uni, dan uda, yang dengan tulus, penuh kasih sayang, dan kesabaran memberikan kepercayaan, dorongan semangat, dukungan material dan do'a yang tidak pernah putus sehingga dapat menyelesaikan studi.
  9. Teman-teman seperjuangan Elisabet Sitepu, Rumondang, Rizka Listyani, Wiguna, Nabila, Lidya, Gilang, Ken, Sherly dan bg Rizky.
  10. Keluarga besar FORMMISI-YK (Forum Mahasiswa Minang Institut Seni Indonesia Yogyakarta).
  11. Semua teman-teman program studi Kriya angkatan 2016 yang telah mensupport.

Serta semua pihak yang telah membantu terciptanya Tugas Akhir ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Segala bantuan yang diberikan kepada penulis, semoga mendapat imbalan dari Tuhan Yang Maha Esa. Akhir kata, penulis berharap semoga Karya Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi orang lain, khusunya di lingkungan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarat, 25 November 2020

Devis Zainur

## DAFTAR ISI

### **HALAMAN JUDUL LUAR**

<b>HALAMAN JUDUL DALAM .....</b>	i
----------------------------------	---

<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	ii
---------------------------------	----

<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	iii
----------------------------------	-----

<b>MOTTO .....</b>	iii
--------------------	-----

<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	iv
---	----

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	v
----------------------------	---

<b>DAFTAR ISI.....</b>	vii
------------------------	-----

<b>DAFTAR TABEL .....</b>	ix
---------------------------	----

<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	x
---------------------------	---

<b>DAFTRAR LAMPIRAN .....</b>	xiii
-------------------------------	------

<b>INTISARI .....</b>	xiv
-----------------------	-----

<b>ABSTRACT .....</b>	xv
-----------------------	----

<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	1
--------------------------------	---

<b>A. Latar Belakang Penciptaan .....</b>	1
---	---

<b>B. Rumusan Penciptaan.....</b>	3
-----------------------------------	---

<b>C. Tujuan dan Manfaat .....</b>	3
------------------------------------	---

<b>D. Metode Pendekatan Penciptaan .....</b>	4
--	---

<b>BAB II. KONSEP PENCIPTAAN.....</b>	10
---------------------------------------	----

<b>A. Sumber Penciptaan.....</b>	10
----------------------------------	----

<b>B. Landasan Teori.....</b>	16
-------------------------------	----

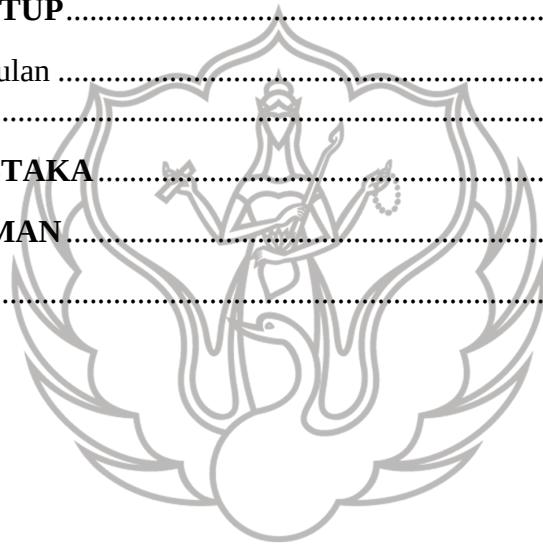
<b>BAB III. PROSES PENCIPTAAN .....</b>	21
---	----

<b>A. Data Acuan.....</b>	21
---------------------------	----

<b>B. Analisis Data Acuan.....</b>	28
------------------------------------	----

<b>C. Rancangan Karya .....</b>	31
---------------------------------	----

D. Proses Perwujudan .....	38
1. Bahan dan Alat .....	38
2. Teknik Penggeraan .....	42
3. Tahap Perwujudan Karya .....	47
4. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya .....	50
<b>BAB IV. TINJAUAN KARYA .....</b>	<b>54</b>
A. Tinjauan Umum .....	54
B. Tinjauan Khusus .....	55
<b>BAB V. PENUTUP .....</b>	<b>70</b>
A. Kesimpulan .....	70
B. Saran.....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>72</b>
<b>DAFTAR LAMAN .....</b>	<b>73</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>74</b>



## **DAFTAR TABEL**

Table 1. Bahan untuk Proses Perwujudan Karya Seni Serat.....	38
Table 2. Alat untuk Proses Perwujudan Karya Seni Serat .....	41
Table 3. Teknik Dasar Tapestry .....	43
Table 4. Simpul Dasar Pada Macrame .....	44
Table 5. Simpul Pengembangan Pada Macrame.....	45
Table 6. Tahap Perwujudan Karya.....	47
Table 7. Kalkulasi Biaya Karya 1 “Transfer” .....	50
Table 8. Kalkulasi Biaya Karya 2 “Menyerap” .....	51
Table 9. Kalkulasi Biaya Karya 3 “Periksa” .....	51
Table 10. Kalkulasi Biaya Karya 4 “Membaik” .....	52
Table 11. Kalkulasi Biaya Karya 5 “Perubahan” .....	52
Table 12. Kalkulasi Biaya Keseluruhan.....	53



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Skema konsep Practice Based Research .....	6
Gambar 2. Buah Merah.....	12
Gambar 3. Akar pohon buah merah menempel pada batang .....	13
Gambar 4. Buah merah umumnya lonjong dan agak persegi .....	14
Gambar 5. Tapestry 1 .....	16
Gambar 6. Tapestry 2.....	16
Gambar 7. Buah Merah .....	21
Gambar 8. Buah merah di pohon .....	22
Gambar 9. Daun buah merah .....	22
Gambar 10. Buah merah yang di potong .....	23
Gambar 11. Buah merah yang dibelah.....	23
Gambar 12. Proses pembuatan sari buah merah .....	24
Gambar 13. Tapestry Corak Rata.....	24
Gambar 14. Tapestry Corak Soumak.....	25
Gambar 15. Tapestry Corak Giordes .....	25
Gambar 16. Stetoskop .....	26
Gambar 17. Mobil Ambulance.....	26
Gambar 18. Paru-paru .....	27
Gambar 19.Gantong darah/ Infus .....	27
Gambar 20. Desain Alternatif 1 .....	31
Gambar 21. Desain Alternatif 2 .....	32
Gambar 22. Desain Alternatif 3 .....	32
Gambar 23. Desain Terpilih 1 .....	33
Gambar 24. Desain Terpilih 2 .....	34
Gambar 25. Desain Terpilih 3 .....	35
Gambar 26. Desain Terpilih 4 .....	36
Gambar 27. Desain Terpilih 5.....	37
Gambar 28. Benang Bare 100% Catton .....	38
Gambar 29. Benang Katun Bali Big Ply .....	38
Gambar 30. Benang Macrame.....	39

Gambar 31. Benang Borneo .....	39
Gambar 32. Benang Bullky.....	39
Gambar 33. Benang Bullky Gradasi .....	39
Gambar 34. Benang Goni.....	39
Gambar 35.T-Shirt Yarn .....	40
Gambar 36. Pelek sepeda Ontel .....	40
Gambar 37. Paku.....	40
Gambar 38. ATK.....	41
Gambar 39. Gunting.....	41
Gambar 40. Palu.....	41
Gambar 41. Jarum Tapestry Plastik .....	41
Gambar 42. Meteran Kain.....	41
Gambar 43. Garpu.....	42
Gambar 44. Bor .....	42
Gambar 45. Tenun Tapestry Corak Rata.....	43
Gambar 46. Tenun Tapestry Corak Iklim .....	43
Gambar 47. Tenun Tapestry Corak Saoumak .....	43
Gambar 48. Tenun Tapestry Corak Giordes .....	44
Gambar 49. Simpul Pipih.....	44
Gambar 50. Simpul Kordon .....	44
Gambar 51. Simpul Jangkar.....	45
Gambar 52. Simpul Pipih Ganda .....	45
Gambar 53. Simpul Pembalut .....	46
Gambar 54. Simpul Pengunci .....	46
Gambar 55. Pembuatan Sketsa.....	47
Gambar 56. Menggambar Desain (Skala 1:1).....	47
Gambar 57. Memasang Paku Pengait .....	47
Gambar 58. Pemasangan Benang Lungsi.....	48
Gambar 59. Membuat Corak Soumak.....	48
Gambar 60. Proses Penenunan Tapestry.....	48
Gambar 61. Membuat Corak Giordes .....	49
Gambar 62. Pembuatan Makrame .....	49

Gambar 63. Hias Latar .....	49
Gambar 64. Finishing.....	49
Gambar 65. Pemasangan Figura .....	50
Gambar 66. Karya Tugas Akhir 1 .....	56
Gambar 67. Karya Tugas Akhir 2 .....	59
Gambar 68. Karya Tugas Akhir 3 .....	62
Gambar 69. Karya Tugas Akhir 4 .....	65
Gambar 70. Karya Tugas Akhir 5 .....	68



## **DAFTAR LAMPIRAN**

Foto Diri .....	74
Biodata (CV) .....	74
Poster Pameran .....	76
Katalog .....	77



## INTISARI

Penciptaan karya ini terinspirasi dari salah satu tanaman endemic buah merah Papua (*kuansu*) dengan nama ilmiah *Pandanus Conoideus Lam* merupakan jenis tanaman pandan-pandan berbentuk semak, perdu atau pohon. Tanaman ini merupakan bahan makanan yang memiliki kandungan senyawa antioksidan yang sangat tinggi, yaitu tokoferol, alfatokoferol, dan betakaroten. Buah tersusun dari ribuan biji yang berbaris rapi membentuk kulit buah, selain itu penulis juga tertarik dengan manfaat buah merah, yaitu sebagai pewarna alami, bahan kerajinan, dan sebagai tanaman obat untuk berbagai jenis penyakit.

Metode pendekatan yang digunakan dalam penciptaan karya ini adalah metode pendekatan estetis dan ilmu botani. Sedangkan metode penciptaan menggunakan metode penelitian (*Practised Based Research*). Teknik perwujudan karya diterapkan secara keseluruhan cenderung menggunakan teknik tenun sederhana *tapestry* dengan kombinasi teknik seperti *macramé*.

Karya yang dihasilkan dari penciptaan karya Tugas Akhir ini adalah 5 karya seni serat (*fiber art*) dua dimensional yang ditetapkan pada dinding (*two dimensional work, wallpiece, atau wall hanging*). Masing-masing karya memiliki ciri khas warna dan tekstur tersendiri dengan keunikan yang ada. Diharapkan dari penciptaan ini dapat bermanfaat bagi penikmat seni dan masyarakat pada umumnya, serta dapat memberi konstribusi dan wacana kreatif pada masyarakat tentang alternative pengembangan karya kriya yang kreatif dan inovatif khususnya dalam dunia tekstil terstruktur.

Kata kunci : Buah merah, *Fiber Art, Kontemporer, Macrame*.

## **ABSTRACT**

*The creation of this work was inspired by one of the endemic plants of Papua red fruit (kuansu) with the scientific name Pandanus Conoideus Lam, a type of pandanus-pandanan plant in the form of shrubs, shrubs or trees. This plant is a food ingredient that contains very high antioxidant compounds, namely tocopherol, alpha-tocopherol, and beta-carotene. The fruit is composed of thousands of seeds that are neatly lined up to form the skin of the fruit. Also, the authors are interested in the benefits of red fruit, namely as a natural dye, craft material, and as a medicinal plant for various types of diseases.*

*The approach method used in the creation of this work is aesthetic approach and botanical science. While the creation method uses practical research methods (Practical Based Research). The embodiment technique applied as a whole tends to use a simple tapestry weaving technique with a combination of techniques such as macramé.*

*The works produced from the creation of this Final Project are 5 two-dimensional fiber art works set on the wall (two dimensional work, wallpiece, or wall hanging). Each work has its own distinctive color and texture with its own uniqueness. It is hoped that this creation can be of benefit to art connoisseurs and society in general, and can contribute and creative discourse to society regarding alternatives to the development of creative and innovative crafts, especially in the world of structured textiles.*

*Keywords:* Red Fruit, Fiber Art, Contemporary, Macrame.

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Penciptaan

Buah merah masih asing bagi sebagian masyarakat pada umumnya. Namun, bagi masyarakat Papua “buah merah” sudah sangat akrab ditelinga mereka. Sejak dari nenek moyang tanaman ini sudah dimanfaatkan sebagai bahan pangan. *Pandanus conoideus lam* adalah nama ilmiah dari buah merah, yaitu tanaman endemic Papua yang banyak tumbuh di hutan-hutan, masyarakat di Wamena menyebutnya *kuansu*. Secara turun-temurun menjadi salah satu makanan tradisional masyarakat Papua. Selain itu juga digunakan dalam acara adat, seperti dalam perkawinan yang selalu tersedia karena merupakan lambang persahabatan, begitu juga dalam acara kematian menjadi salah satu hidangan. Bahkan beberapa suku di Papua, seperti suku Dhani di Memberamo menggunakan sebagai obat untuk menyembuhkan berbagai penyakit.

Tanaman ini merupakan bahan makanan yang memiliki kandungan senyawa antioksidan yang sangat tinggi, yaitu tokoferol, alfatokoferol, dan betakaroten. Buah yang memiliki prospek yang baik untuk dikembangkan sebagai tanaman obat. Salah satu alasan pengembangannya adalah kandungan bahan aktifnya yang beragam dan cukup tinggi sehingga mampu mencegah dan mengobati berbagai penyakit. Secara empiris, buah merah terbukti dapat menyembuhkan berbagai penyakit seperti kanker, jantung, tuberkulosis, gangguan saluran pernafasan, serta penyakit mata dan kulit.

Kandungan bahan aktif yang ada di dalam buah merah dan manfaatnya pertama ditemukan oleh I Made Budi melalui penelitian yang dilakukan sejak tahun 2001. Penelitian berawal dari kecurigaannya terhadap kondisi fisik, kesehatan, dan keuletan yang diperlihatkan oleh masyarakat Jayawijaya, seperti Wamena dan Tolikara, yang menjadikan buah merah sebagai bagian dari pangan sehari-hari mereka, memiliki postur yang lebih kekar dan kuat dibandingkan dengan masyarakat wilayah lain. Meski tanpa sehelai baju pun yang menutupi tubuh, masyarakat mampu bertahan hidup di

lingkungan sangat dingin bersuhu di bawah 20°C di malam hari sekalipun. Sangat banyak manfaat buah merah, oleh karena itu penulis menjadikan buah merah sebagai ide penciptaan karya seni serat dan ingin mengenalkan khasiat yang terdapat dalam tanaman ini yang belum diketahui oleh masyarakat luas melalui karya seni.

Penulis ingin menitik beratkan kecendrungan teknik tenun sederhana (*weaving*) sebagai kontruksi dasar pembuatan karya seni serat. Teknik dalam dunia tekstil yang demikian disebut tapestri (*tapestry*). Teknik ini dipilih karena merupakan teknik yang di kerjakan dengan menyilangkan benang pakan dan benang lungsi sehingga dapat membentuk sebuah karya yang unik. Keunikannya terletak pada bentuk desain atau teknik, tekstur, warna komposisi dan ukuran, ada teknik penggerjaan non tenun yang digunakan dalam penciptaan karya seni serat sebagai variasi seperti, *macramé*.

Kontruksi dasar teknik tenun diperlakukan untuk karya yang bersifat dua dimensional dan ditetapkan pada dinding (*two dimensional work, wallpiece, atau wall hanging*). Karya yang di ciptakan tampak seperti ekspresi seni lukis, namun dalam seni serat proses dan teknik penggerjaanya merupakan elemen yang perlu dibahas dengan baik karena ini merupakan bagian yang penting, Bahkan dianggap utama. Seni serat dianggap mewarisi sikap dan pandangan *craft* yang menganggap penting aspek keterampilan kerja (*crafting*) dalam penciptaan karya seni.

Pada penciptaan karya penulis deformasi bentuk tanaman aslinya, sehingga memberikan visual yang berbeda dari buah merah yang sebelumnya melalui media tekstil. Seni tekstil yang sekarang sudah masuk dalam era seni rupa kontemporer. Karya-karyanya mulai merujuk pada hasil kreativitas individual seniman yang menarik, seiring makin beragamnya teknik dan medium yang digunakan untuk menciptakan suatu karya seni.

Pemahaman tentang tekstil dan benang memang bukan hanya soal jenis bahan atau teknik dalam pembuatan, tetapi juga termasuk fungsi dan perannya. Ekspresi seni melalui medium tekstil atau serat menunjukkan kaitan nilai-nilai yang diakui oleh masyarakat, bahkan mengikat identitas kultural secara tertentu yang bersifat personal maupun sosial. Jika kita menyebut

istilah tekstil atau kain, kita pasti berfikir benda dan atribut pengalaman sehari-hari seperti pakaian maupun alat rumah tangga. Meski demikian, pilihan seseorang atau kelompok masyarakat tertentu pada jenis tekstil juga bisa terkait adat dan kebiasaan budaya yang menyangkut identitas suatu kebudayaan.

Karya yang diciptakan dapat dikategorikan dalam karya seni serat (*fiber art*), yaitu ekspresi seni yang menggunakan material serat (*alamiah maupun sintetis*) sebagai pokok dasar mediumnya. Perkembangan semacam ini justru menunjukkan proses dialog yang intens serta menarik khususnya dalam wacana seni kriya, mengingat peta seni kriya Indonesia yang hingga saat ini belum banyak disinggung dan mendapat sorotan lebih jauh, karya semacam ini tidak hanya mengantar kita kepada keberagaman perkembangan praktik seni kriya Indonesia, namun secara khusus juga menunjukkan sisi lain perkembangan seni rupa abstrak selain dalam ekspresi non seni lukis. Pada karya penciptaan *tapestry* buah merah ditonjolkan sebagai motif utama dan di dukung dengan motif tambahan seperti alat kesehatan dan organ dalam tubuh manusia, karena buah merah memiliki manfaat dalam bidang kesehatan seperti meningkatkan stamina dan juga dapat megobati penyakit kanker.

## B. Rumusan Penciptaan

Bagaimana proses perwujudan seni serat kontemporer dengan ide buah merah Papua terkait dengan kemanfaatan untuk kesehatan.

## C. Tujuan dan Manfaat

### 1. Tujuan

- a. Menjelaskan konsep, proses, dan hasil penciptaan seni serat kontemporer dengan ide dari buah merah.
- b. Mengenalkan manfaat buah merah Papua secara luas kepada masyarakat.

### 2. Manfaat

Manfaat yang dapat diperoleh dari penciptaan “Buah Merah Papua dalam Seni Serat Kontemporer” adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat diri sendiri
  - 1. Memperoleh pengetahuan mengenai buah merah Papua karena sebagai sumber ide penciptaan karya.
  - 2. Dapat mendorong dan melatih untuk menjadi lebih kreatif dan menciptakan karya-karya baru terutama dalam bidang seni serat.
- b. Untuk lembaga
  - 1. Sebagai disiplin ilmu dalam kriya seni, khususnya bidang seni serat.
  - 2. Sebagai arsip referensi maupun koleksi mengenai penciptaan karya tekstil dengan tema buah merah Papua dalam seni serat kontemporer.
- c. Untuk masyarakat luas
  - 1. Memperkenalkan keberadaan buah merah Papua yang memiliki banyak khasiat untuk kesehatan.
  - 2. Menjadi data acuan untuk pengembangan dalam penciptaan karya seni serat.

#### **D. Metode Pendekatan dan Penciptaan**

- 1. Metode Pendekatan
  - a. Pendekatan Estetika

Estetis merupakan ilmu yang membahas tentang keindahan, bagaimana keindahan tersebut terbentuk dan bagaimana keindahan itu bisa dirasakan. Keindahan dalam arti luas merupakan keindahan alam, hasil seni, serta moral dan intelektual. Pengertian keindahan dalam estetik mencakup pengalaman estetik seseorang dalam hubungannya dengan sesuatu yang diserap, sedangkan dalam arti terbatas keindahan sangat berkaitan dengan keindahan bentuk dan warna. Estetika juga berhubungan dengan filosofi seni yang mengajarkan tentang keseimbangan, keindahan alami dengan corak ekspresionis, sehingga estetika bisa diartikan sebagai dorongan atau motivasi tentang keseimbangan dari ekspresi diri yang mengungkapkan keindahan secara alami. A.A.M, Djelantik mendefinisikan bahwa yang dinamakan estetika adalah suatu ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan keindahan, mempelajari semua aspek dari apa yang

yang berasal dari buah merah, seni serat, dan kontemporer. Data tersebut nantinya masih diseleksi kembali untuk mendapatkan data yang sesuai dengan pendekatan yang digunakan, yang pada akhirnya akan digunakan sebagai acuan dalam penciptaan karya seni serat.

#### b. Ilmu Botani dan Kesehatan

Botani merupakan salah satu cabang dari ilmu biologi. Botani adalah ilmu tentang tumbuh-tumbuhan. Metodologi botani adalah metodologi dalam ilmu pengetahuan, pada hakikatnya suatu metode untuk memperoleh fakta dalam memecahkan masalah atau untuk mendapatkan kepuasan terhadap suatu keinginan mengenai mekanisme tumbuhan. Ilmu botani digunakan untuk mengidentifikasi struktur buah merah, sehingga dalam proses desain dan perwujudan karya tetap menggambarkan bentuk dan warna (ciri khas) dari buah merah, walaupun penciptaan karya dalam bentuk seni serat kontemporer.

Kesehatan masyarakat merupakan kombinasi antara teori (ilmu) dan praktik (seni) yang bertujuan untuk mencegah penyakit, memperpanjang usia hidup, dan meningkatkan kesehatan penduduk (masyarakat), melalui upaya-upaya pengorganisasian masyarakat (Notoatmodjo, 2007). Partisipasi masyarakat atau peran serta masyarakat di didang kesehatan sangat penting, agar individu keluarga maupun masyarakat umum bertanggung jawab terhadap kesehatan diri, keluarga, ataupun kesehatan masyarakat lingkungannya.

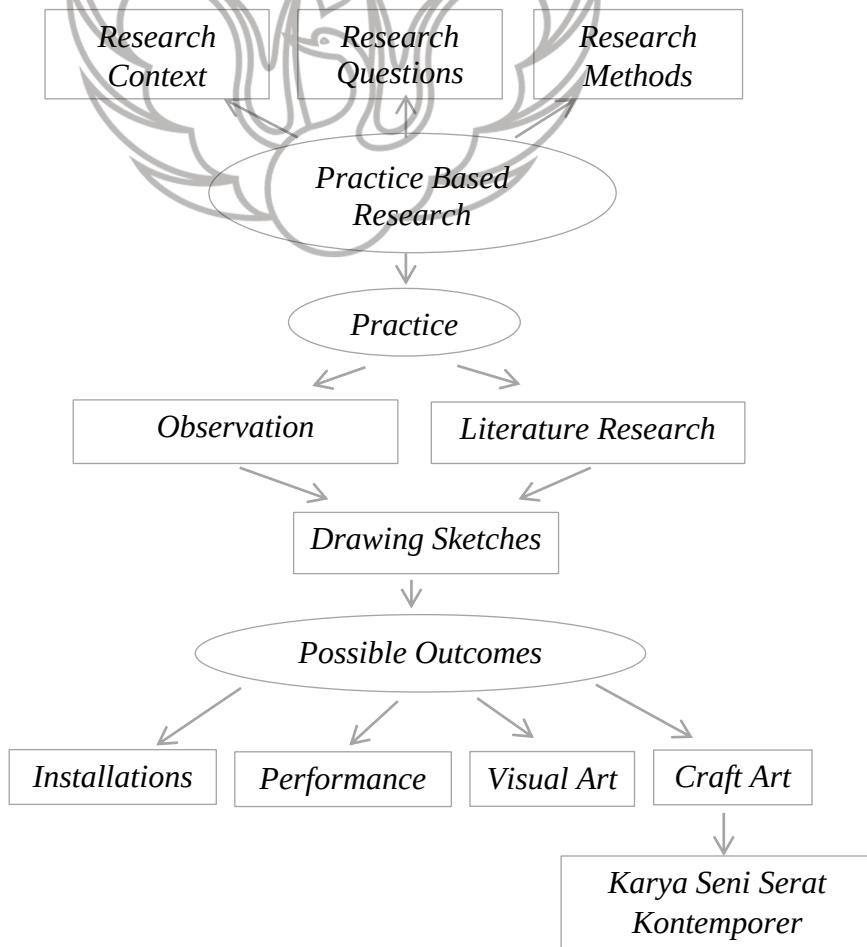
### 2. Metode Penciptaan

Penciptaan tugas akhir ini penulis menggunakan metode penelitian berbasis praktik (*practice-based research*). Penelitian berbasis ini muncul sejak tahun 1980-an dan menonjolkan sentra praktikan dalam mengumpulkan keterangan melalui kerja praktik. Mallins, Ure dan Gray mendefinisikan konsep *practice-based research* sebagai penelitian yang dimulai dari kerja praktik dan melakukan praktik, serta penelitian berbasis praktik ini merupakan penyelidikan orisinal yang dilakukan guna memperoleh pengetahuan baru melalui praktik dan hasil praktik, dimana

menyampaikan potensi-potensi yang ada pada praktisi Seni Murni dan Kriya. Mereka menyebutnya dalam laporan mereka bahwa, *The Gap: Addressing practice-based research Training Requirements For Designers* (sebuah celah: Memaparkan syarat-syarat Penelitian Berbasis Praktik Untuk Perancang) Selain itu, mereka juga memaparkan bahwa :

*Practiced based research is the most appropriate form of research for designers since the new knowledge from the research is directly applicable to the field and because the researcher is making best use of their existing skills and tacit knowledge best use of their existing skills and tacit knowledge of the subject.*

Penelitian berdasarkan praktik merupakan praktik yang paling tepat untuk perancang karena pengetahuan baru yang didapat dari penelitian dapat diterapkan secara langsung pada bidang yang bersangkutan dan penelitian dilakukan yang terbaik menggunakan kemampuan mereka dan pengetahuan yang dimiliki pada subjek tersebut.



Berdasarkan skema di atas, *Practice Based Research* mencakup tiga elemen penting yang dikategorikan sebagai, pertanyaan penelitian, metode penelitian, dan konteks penelitian. Karena, tiga elemen itu merupakan inti dari penelitian berbasis praktik ini. Hasil dari penelitian berbasis praktik berupa poin-poin yang tidak terbatas.

Dalam skema *Practice Based Research* di atas penulis dapat menyimpulkan penciptaan berbasis penelitian ini terdiri dari 3 pilar pokok yang harus dilakukan agar konsep penciptaan yang dibuat berjalan dengan sistematis, betul-betul menguasai dan menjiwai pokok persoalan yang akan diusung. 3 pilar pokok yang harus dilakukan pada konsep ini meliputi:

a. Pilar 1

Dalam skema konsep *Practice Based Research* di atas terdiri dari *Research* awal yang dilakukan penulis yaitu:

1. *Research Context*

*Research Context* (penelitian konteks) sama artinya dengan latar belakang penciptaan. Pada proses ini penulis harus membuat konsep dengan jelas mengenai materi dan pokok persoalan yang akan diambil seperti tema, ide, bentuk, bahan, teknik dan karakter yang diciptakan. Pada penciptaan ini penulis mengambil konsep “Buah Merah Papua Dalam Seni Serat Kontemporer”. *Research Context* juga menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi dan mendorong timbulnya gagasan penulis untuk memilih pokok persoalan yang akan direalisasikan dalam karya seni. Perlu dijelaskan mengapa objek material yang diambil oleh penulis dipandang menarik, penting, dan perlu divisualisasikan dalam karya seni. Selain itu juga diungkapkan kedudukan karya seni tersebut dengan karya-karya yang telah tercipta. Keaslian ide dikemukakan dengan menunjukkan bahwa ide yang dibuat berbeda, bersifat baru, dan dinyatakan dengan tegas perbedaan ide dan konsep dengan karya-karya seni yang telah diciptakan oleh seniman-seniman terdahulu, sekaligus mempertimbangkan manfaat yang diperoleh dari penulisan dan penciptaan Tugas Akhir ini.

## 2. Research Question

*Research Question* (pertanyaan penelitian) sama artinya dengan rumusan penciptaan. Pada bagian ini dirumuskan dengan jelas mengenai karya seni yang akan diciptakan. *Research Question* dapat diungkapkan dalam bentuk kalimat Tanya yang terkait dengan objek material atau judul yang telah diambil. Pertanyaan mendasar mengenai konsep tersebut dapat diungkapkan dengan kata tanya dan diakhiri dengan tanda tanya (?). Misalnya, “Bagaimana proses perwujudan seni serat Kontempoter dengan ide gagasan dari buah merah?”.

## 3. Research Methods

*Research Methods* (metode penelitian) merupakan suatu cara bagaimana karya dan laporan tersebut dapat tercipta dengan hasil maksimal. Proses penciptaan dan penulisan yang dilakukan juga tidak menyulitkan penulis karena semua telah direncanakan dalam konteks *Research Methods* secara ilmiah, seksama, analitis, dan sistematis. Dalam penciptaan dan penulisan karya seni serat ini terdapat 3 *Research Methods* yang penulis gunakan yaitu:

### a. Metode Pendekatan

Melibuti metode pendekatan Estetika dan ilmu Botani

### b. Metode Pengumpulan Data

Observasi (*Observation*), studi pustaka (*Literature Research*), dan analisis data kualitatif.

### c. Metode Penciptaan Karya

Penulis menggunakan konsep metode penelitian berbasis praktik (*practice-based research*) Malins, Ure, dan Gray.

## b. Pilar 2

Pada pilar 2 konsep metode penelitian berbasis praktik (*practice-based research*), proses yang dilakukan adalah Drawing Sketches, yaitu penulis menggambar sketsa, kemudian sketsa dipilih yang terbaik oleh dosen pembimbing dan ditetapkan sebagai desain terpilih yang digunakan

untuk acuan reka penciptaan karya seni serat. Sedangkan sketsa yang tidak terpilih, menjadi sketsa akternatif.

#### c. Pilar 3

Pada pilar 3 konsep metode penelitian berbasis praktik (*practice-based research*) adalah *Possible Outcomes* yang merupakan kemungkinan karya yang dihasilkan dari proses perwujudan yang dicapai. Dugaan karya yang dihasilkan dapat dikategorikan menjadi karya *installation*, *performance*, *fine art*, dan *craft art*. Karya yang diciptakan penulis merupakan karya seni serat yang dianggap mewarisi sikap dan pandangan *craft* yang menganggap penting aspek keterampilan kerja (*crafting*) dalam proses penciptaannya. Jadi kesimpulan karya yang diciptakan penulis dapat dikategorikan menjadi karya *craft art* dengan bahan serat alam dan serat sintetis dengan teknik seni serat (*tapestry* dan *macramé*).

